

IMPLEMENTASI CENTER OF SERVICE FOR RESEARCH (CoSfRe) DALAMMEWUJUDKAN PERENCANAAN BERBASIS DATA DI KABUPATEN MAGELANG

Agus Widodo¹, Andri Tri Kuncoro²

(Bappelitbangda Kabupaten Magelang¹, PPSDM Kemendagri Regional
Yogyakarta², *e-mail*: andri.kuncoro1982@gmail.com)

ABSTRAK

Saat ini sebagian besar pemerintah daerah belum melaksanakan perencanaan pembangunan berbasis data. Padahal untuk bisa menyelenggarakan jasa publik secara optimal, diperlukan penerapan perencanaan berbasis data. Makalah ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan sejauh mana *Center of Service for Research (CoSfRe)* berhasil dilaksanakan dan berkontribusi terhadap perencanaan pembangunan daerah berbasis data di Kabupaten Magelang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan wawancara serta menerapkan metode analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi CoSfRe telah menampakkan keberhasilan dalam meningkatkan pelayanan Bappelitbangda terhadap para peneliti dan menghasilkan rekomendasi sebagai input perencanaan pembangunan. Kemampuan inovator dalam meyakinkan stakeholder dan manfaat yang telah dirasakan oleh stakeholder menjadi kunci keberhasilan CoSfRe.

Kata kunci: **klirik penelitian, perencanaan berbasis data;inovasi.**

ABSTRACT

At present most local governments have not implemented data-based development planning. Whereas in order to be able to deliver public services optimally, it is necessary to apply data-based planning. This paper is intended to describe the extent of the Center of Service for Research (CoSfRe) successfully implemented and contribute to data-based regional development planning in Magelang District. The study uses a qualitative approach, the technique of data collection is done through documentation and interview studies and applying descriptive qualitative data analysis methods. The results of this study indicate that the implementation of CoSfRe has shown success in enhancing Bappelitbangda services to researchers and producing recommendations as input for development planning. The ability of innovators to convince stakeholders and the benefits that stakeholders have felt is the key to the success of CoSfRe.

Keywords: research clinic; data-based planning, innovation.

A. PENGANTAR

Paradigma manajemen pemerintah daerah yang desentralistis mendorong pemerintah daerah untuk memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki dengan lebih optimal. Maka dari itu, strategi implementasi sistem perencanaan yang komprehensif dan sistematis perlu mendapatkan perhatian. Conyers & Hills (1984) mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses yang bersinambungan, yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif

penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang.

Dalam teori perencanaan ada 2 (dua) pandangan yang membahas mengenai perencanaan yang baik. Pertama, teori perencanaan rasional yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik adalah perencanaan yang disusun berdasarkan akurasi data, hasil pengamatan (observasi yang mendalam) dan berdasarkan pengalaman atau hasil evaluasi yang diperoleh dari kasus sebelumnya. Kedua, teori perencanaan partisipatif/komunikatif yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik adalah perencanaan yang melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan (Ginting, dkk., 2016)

Namun hingga saat ini sebagian besar pemerintah daerah belum melaksanakan perencanaan pembangunan berbasis data. Padahal untuk bisa menyelenggarakan jasa publik secara optimal, diperlukan penerapan perencanaan berbasis data lewat integrasi antara sistem perencanaan, penganggaran dan monitoring-evaluasi. Perencanaan yang baik nantinya memberikan manfaat pada capaian *economic outcomes* (<https://ugm.ac.id>).

Langkah pertama yang penting dilakukan adalah menggunakan data yang akurat dalam setiap tahapan perencanaan. Perencanaan pembangunan baik model *bottom-up* maupun *top-down*, keduanya harus dilengkapi data yang valid dan lengkap untuk menghasilkan kebijakan yang berkualitas. Data yang valid tersebut dapat diperoleh melalui serangkaian penelitian yang dilakukan di daerah bersangkutan.

Pentingnya dukungan data dalam perencanaan pembangunan daerah telah disadari oleh Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan pengembangan Daerah Kabupaten Magelang, namun, terdapat kendala yang dihadapi yaitu minimnya dana penelitian yang tersedia sehingga menyebabkan jumlah penelitian yang dilakukan oleh pemerintah sangat terbatas. Selama tiga tahun terakhir Pemerintah Kabupaten hanya menganggarkan tidak lebih dua penelitian tiap tahunnya dengan nilai anggaran masing-masing 50 juta rupiah. Jumlah penelitian yang minim ini sulit untuk dijadikan pertimbangan dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah.

Namun demikian terdapat peluang yang cukup besar yaitu terdapat cukup banyak penelitian yang dilakukan di wilayah kabupaten Magelang oleh berbagai pihak di luar pemerintah Kabupaten Magelang baik oleh mahasiswa, perguruan

tinggi dan lembaga swasta lainnya. Tercatat pada tahun 2015 sebanyak 381 penelitian, tahun 2016 sebanyak 459 penelitian, tahun 2017 sebanyak 476 penelitian dan tahun 2018 sebanyak 459 penelitian. Apabila sebuah penelitian diasumsikan memerlukan dana minimal 10 juta rupiah, maka total dana yang digunakan untuk seluruh penelitian tersebut sebanyak 4,59 milyar rupiah. Jumlah yang cukup besar dan potensial untuk dioptimalkan manfaatnya.

Selama ini berbagai kegiatan penelitian tersebut belum difasilitasi dengan baik oleh pemerintah daerah selain hanya dengan menerbitkan surat ijin penelitian. Hasil berbagai penelitian tersebut juga belum dimanfaatkan secara optimal, padahal hasil penelitian adalah sumber data yang telah diuji validitasnya. Oleh sebab itu, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu sumber *in put* dalam perencanaan pembangunan Kabupaten Magelang.

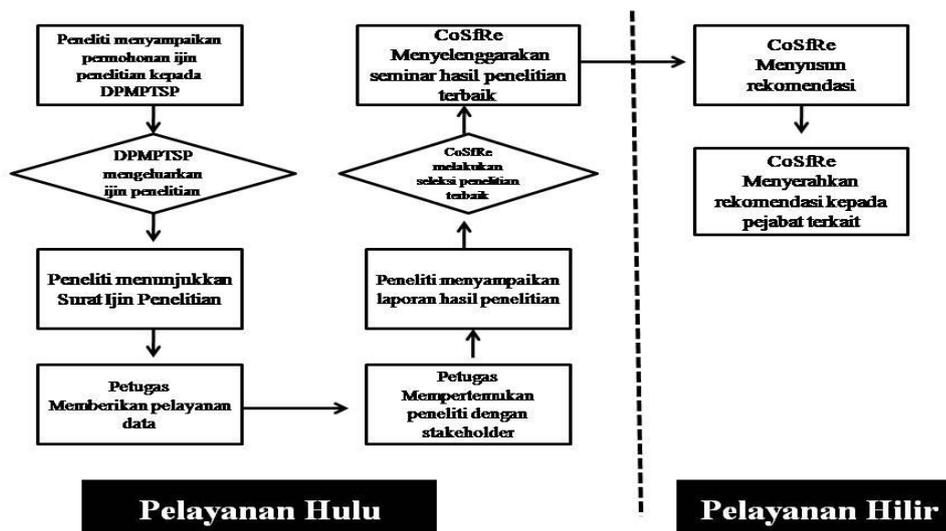
Hal di atas disebabkan karena Pemerintah Kabupaten Magelang tidak memiliki salinan seluruh hasil penelitian. Selama ini dalam surat ijin penelitian tidak diatur ketentuan tentang kewajiban bagi peneliti untuk menyerahkan laporan hasil penelitian kepada pemerintah daerah. Penyebab kedua adalah adanya keraguan dari pihak pemerintah kabupaten Magelang atas kualitas hasil penelitian tersebut sehingga timbul keengganan untuk memanfaatkan atau menindaklanjutinya. Keraguan ini terutama berkaitan dengan validitas data yang digunakan oleh peneliti. Selama ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari sumber data sekunder yang cenderung telah mengalami pergeseran karena kesulitan dalam mengakses data resmi dan terbaru dari instansi pemerintah.

Padahal apabila kualitas hasil-hasil penelitian tersebut ditingkatkan dapat memberikan manfaat yang banyak terutama untuk pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang dapat memanfaatkannya adalah bidang-bidang di lingkungan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) untuk memperkuat perencanaan maupun OPD teknis untuk perencanaan teknis.

Menyadari kebutuhan di atas Kepala Sub Bidang Penelitian dan Pengembangan Pemerintahan, Sosial dan Budaya pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Magelang melakukan inovasi dengan membentuk *Center of Service for Research (CoSfRe)*. Agar menjadi inovatif, sektor publik bisa mengembangkan sendiri konsep inovasi

yang dikembangkannya, diimplementasikan dan dikelola yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada (*home-grown innovation*) Bertucci (dalam Mulyono, 2008). Drucker (dalam Hutauruk, 2010) menekankan bahwa inovasi secara berkesinambungan, di antaranya memperbaiki produk dan jasa untuk menghadapi permintaan konsumen yang selalu berubah, pelayanan publik yang dinamis, menghadapi iklim persaingan yang kompetitif.

Kebutuhan inovasi yang ditangkap oleh Kepala Sub Bidang Penelitian dan Pengembangan Pemerintahan, Sosial dan Budaya pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Magelang terdiri atas dua bentuk yaitu inovasi pelayanan di bagian hulu dan inovasi pelayanan di bagian hilir. Pelayanan di hulu berbentuk pemberian fasilitasi gratis untuk para peneliti yang melakukan kegiatan penelitian di Kabupaten Magelang agar hasil penelitian berkualitas. Sedangkan pelayanan di hilir adalah menyampaikan rekomendasi yang berasal dari hasil penelitian tersebut untuk dijadikan *in put* bagi perencanaan daerah. Diagram alir pelayanan CoSfRe dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Pelayanan CoSfRe

Dengan latar belakang di atas, maka makalah ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan sejauhmana *Center of Service for Research* (CoSfRe) berhasil



dilaksanakan dan berkontribusi terhadap perencanaan pembangunan daerah berbasis data di Kabupaten Magelang agar dapat dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan serta memberikan inspirasi bagi pemerintah daerah lainnya untuk melakukan replikasi kegiatan ini di daerahnya masing-masing.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokus penelitian ini adalah inovasi yang diterapkan di Bappelitbangda Kabupaten Magelang yang difokuskan pada dampak dari penerapan *Center of Service for Research (CoSfRe)* dari 10 Agustus 2018 sampai dengan 10 Oktober 2018.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi untuk memperoleh data sekunder yang berbentuk kebijakan, laporan dan data statistik. Selain itu juga melalui wawancara dengan *stakeholder* terkait untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan atas pelaksanaan CoSfRe. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif kualitatif.

C. PEMBAHASAN

Sejak CoSfRe diterapkan secara 18 September 2018 hingga 14 Oktober 2018 telah melayani 11 orang peneliti yang berasal dari berbagai lembaga yaitu Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Tidar Magelang, Poliklinik Kesehatan, Universitas Atmajaya Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Sultan Agung Semarang, Universitas Muhammadiyah Malang dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Telah terselenggara pula dua kali pemaparan hasil penelitian oleh peneliti dan dihadiri oleh pejabat instansi terkait. Hasil penelitian tersebut selanjutnya dikaji dan dirumuskan dalam rekomendasi yang ditujukan kepada pejabat yang berwenang.

Layanan di hulu diberikan melalui klinik penelitian yang dibuat di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) dan ditujukan kepada para peneliti yang melakukan penelitian di wilayah Kabupaten Magelang.

Pelayanan dilakukan dengan cara memberikan data, informasi dan arah kebijakan berkaitan dengan objek penelitian, serta diberikan fasilitasi dalam bentuk seminar bagi penelitian yang terpilih. Hasil dari seminar ini kemudian diolah dan dirumuskan menjadi rekomendasi kepada OPD teknis terkait atau kepada Bappeda yang dapat dimanfaatkan sebagai *in put* dalam pembuatan kebijakan selanjutnya.

Hasil penelitian yang relevan dengan kebutuhan peningkatan kinerja OPD dan rencana pembangunan yang akan datang selanjutnya difasilitasi dengan seminar. Ada dua penelitian yang telah dipaparkan dalam penyelenggaraan seminar yang pertama kali ini yaitu (1) penelitian dengan judul Kontribusi Pendapatan DTW terhadap PAD di Kabupaten Magelang Tahun 2013-2017 oleh Rochmah Dewi Kusumawati, mahasiswa Universitas Tidar Magelang. (2) Penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata dalam meningkatkan PAD di Kabupaten Magelang oleh Qorina Nurul Alifah, mahasiswa Universitas Tidar Magelang. Rekomendasi hasil penelitian terkait juga digunakan sebagai *input* dalam menentukan target pendapatan telah digunakan oleh Kepala Bappelitbangda untuk memberikan pertimbangan kepada Bupati. Sedangkan bagi Bidang Ekonomi digunakan sebagai salah satu *input* untuk analisa penganggaran kegiatan, dan bagi OPD akan digunakan juga sebagai pertimbangan dalam menentukan capaian kinerja mereka.

Kegiatan yang menjadi bagian dari CoSfRe dilaksanakan oleh tim yang dibentuk melalui Surat Keputusan Kepala Bappelitbangda Nomor 180.186/910/24/218. Tim yang dimaksud adalah Tim Pelaksana Penguatan *In Put* Perencanaan Pembangunan Daerah melalui Klinik Penelitian di Kabupaten Magelang. Tim ini bersifat fungsional dan memiliki tugas yang berkaitan langsung dengan fungsi klinik penelitian yaitu: 1) memberikan layanan fasilitasi kepada peneliti dalam bentuk dukungan data dan informasi mengenai objek penelitian maupun berkaitan dengan kebijakan pembangunan di Kabupaten Magelang; 2) mempertemukan peneliti dengan stakeholder terkait selaku narasumber; 3) menyelenggarakan seminar bagi penelitian yang terpilih; dan 4) menyusun rekomendasi berdasarkan hasil penelitian kepada instansi terkait.

Dengan anggota berjumlah sembilan orang, fungsi yang relevan dan tugas yang jelas tim ini merupakan bentuk implementasi kelembagaan yang *right sizing*, yakni tepat fungsi dan tepat ukuran. Dua hal tersebut memperjelas arah dan relevansi pelaksanaan kegiatan serta menjadikan tim dapat bergerak dinamis menyesuaikan perkembangan situasi dan kondisi yang ada.

Menambahkan satu inovasi dalam pelayanan bukan berarti memperumit ataupun memperpanjang prosedur, namun justru sebaliknya yaitu memperjelas dan menyederhanakan prosedur. Prinsip efisiensi dan efektifitas diterapkan dalam penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria (NSPK) CoSfRe. Syarat pelayanan disederhanakan dengan hanya membawa surat ijin penelitian yang telah diterbitkan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP).

Prosedur pelayanan dibuat sederhana dengan empat tahapan. Setelah menunjukkan surat ijin penelitian dari DPMPTSP, peneliti dipersilahkan untuk mengisi buku tamu. Selanjutnya peneliti dapat melakukan konsultasi dengan pejabat atau petugas yang bertugas di CoSfRE. Melalui konsultasi inilah diketahui jenis data apa saja yang diperlukan. Peneliti kemudian akan menerima data dan informasi yang diperlukan sekaligus dapat menggunakan layanan berikutnya yaitu layanan pustaka tercetak atau *online* atau *website*.

Untuk kepentingan pelayanan selanjutnya, DPMPTSP telah bersedia menambahkan item informasi nomer kontak yang harus diisi oleh peneliti dalam form pengajuan ijin penelitian. Hal ini bertujuan untuk mempermudah komunikasi dengan peneliti dalam pendampingan dan pengumpulan hasil penelitian. Sehubungan dengan tujuan kedua ini maka ditambahkan juga satu ketentuan dalam surat ijin penelitian yang harus dipatuhi oleh peneliti yaitu kewajiban untuk menyerahkan hasil penelitian ke Bappelitbangda untuk dipilah. Bagi hasil penelitian yang berkualitas akan ditindaklanjuti dengan fasilitasi seminar atau pemaparan hasil seminar yang dihadiri oleh instansi terkait.

Selain keberhasilan-keberhasilan di atas, keberhasilan paradigmatik dari pelaksanaan CoSfRe menjadi keberhasilan terpenting. Keberhasilan yang dimaksud adalah keberhasilan pelaksanaan CoSfRe dalam membangun pola pikir baru



mengenai pentingnya data yang valid dalam perencanaan pembangunan yang baik dan berkualitas, bukan sekedar sebagai pelengkap saja. Hal ini membawa konsekuensi langsung terhadap terbangunnya budaya kerja baru dalam perencanaan pembangunan daerah. Proses perencanaan pembangunan daerah yang semula menggunakan asumsi yang bersifat spekulatif berubah menjadi perencanaan pembangunan berbasis data yang valid. Dengan demikian maka sasaran dan target pembangunan dapat ditetapkan dengan tepat.

Keberhasilan inovasi ini tidak terlepas dari terciptanya kolaborasi antar OPD yang dilakukan oleh Bappelitbangda dengan tiga OPD lainnya dalam hal perijinan dan tindak lanjut rekomendasi hasil penelitian. Dalam hal perijinan kolaborasi dilakukan dengan DPMPTSP dan Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol). Sedangkan terkait dengan tindak lanjut rekomendasi hasil penelitian kolaborasi dilakukan dengan OPD terknis yang berkaitan.

Salah satu bukti kolaborasi di atas adalah pemasangan banner *outdoor* di instansi masing-masing. Selanjutnya kolaborasi dengan Dewan Riset Daerah (DRD) yang terdiri dari berbagi perguruan tinggi. Ketua DRD Kabupaten Magelang Prof. Dr. Su Rito Hardoyo, MA guru besar Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta memberikan dukungan penuh dengan mengumumkan keberadaan klinik penelitian CoSfRe kepada mahasiswa-mahasiswanya

OPD terkait mengharapkan keberadaan klinik penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam perumusan program atau kegiatan. Hasil penelitian mahasiswa yang dipaparkan sebagai muatan utama dalam rekomendasi sangat bermanfaat bagi OPD sebagai pembanding terhadap capaian kinerja selama ini.

D. KESIMPULAN

Implementasi CoSfRe telah menampakkan keberhasilan. Hal ini dilihat dari meningkatnya pelayanan Bappelitbangda terhadap para peneliti dan tindak lanjut hasil penelitian yang disusun dalam bentuk rekomendasi terhadap pejabat yang berwenang sebagai *in put* perencanaan pembangunan.

Keberhasilan implementasi CoSfRe dipengaruhi beberapa faktor. Pertama, kemampuan inovator meyakinkan *stakeholder* mengenai manfaat CoSfRe dalam



mewujudkan perencanaan pembangunan daerah berbasis data sehingga bersedia mendukung keberadaan dan aktivitas CoSfRe. Kedua, manfaat CoSfRe telah dirasakan bukan saja oleh para peneliti namun juga oleh *stakeholder* dalam perencanaan daerah. Hal ini berdampak pada dukungan *stakeholder* terhadap kelanjutan CoSfRe.

Keberadaan CoSfRe bukan hanya merubah perencanaan pembangunan daerah dalam tataran teknik penyusunan namun secara mendasar juga merubah pola pikir dan budaya kerja. Perubahan ini harus diupayakan secara sistemik dengan regulasi yang bersifat tetap dan mengikat yang disahkan oleh pimpinan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, Adriani, dkk. 2018. Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing (Studi Pada Provinsi Bengkulu). Jurnal Wacana. Volume 19, Nomor 1.
- Hutauruk, Thomas R. 2010. *Tinjauan Daya Inovasi Pemerintah Daerah dalam Pelaksanaan Desentralisasi di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Borneo Administrator. PKP2A III LAN. 2010. Volume 6, Nomor 2.
- Mulyono, Fransiska. 2008. *Inovasi Sektor Publik*. Jurnal Administrasi Publik. Volume 5, Nomor 2.
- Conyers, Diana dan Hills, Peter. (1984). *An Introduction to Development Planning in the Third World*. New York: John Willey & Sons.
- <https://ugm.ac.id/id/berita/7833-perencanaan.dan.penganggaran.daerah.belum.berbasis.data>.